

EDUKASI DAN PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA SISWA PINGSAN DI SMP BINONG PERMAI, TANGERANG

Erivita Sakti^{1)*}, Dora Samaria²⁾, Riama M. Sihombing³⁾, Yakobus Siswadi⁴⁾, Peggy Sara T⁵⁾, Prisca Adipertiwi⁶⁾

- 1) Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang
- 2) Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta
- 3) Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang
- 4) Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang
- 5) Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang
- 6) Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang

e-mail: erivita.sakti@uph.edu¹⁾, dora.samaria@upnvj.ac.id²⁾, riama.sihombing@uph.edu³⁾, yakobus.siswadi@uph.edu⁴⁾, peggy.tahulending@uph.edu⁵⁾, prisca.adipertiwi@uph.edu⁶⁾

ABSTRAK

Remaja merupakan masa dimana terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Remaja merupakan salah satu kelompok vulnerable dalam tatanan masyarakat. Mereka memiliki aktivitas yang dinamis, namun kadang tidak diimbangi dengan istirahat serta pola makan yang teratur. Upacara bendera merupakan kegiatan wajib dilaksanakan guna meningkatkan rasa nasionalisme sejak dini dan di mulai di lingkungan sekolah. Akan tetapi masalah yang cukup sering terjadi saat upacara bendera di sekolah adalah ada siswa/i yang jatuh pingsan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan awal pada siswa/i yang pingsan kepada guru pembina UKS, OSIS, Pramuka dan para siswa/i. Permasalahan mitra kegiatan ini adalah adanya siswa/i yang pingsan saat upacara bendera. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan edukasi dan pelatihan mengenai pertolongan pertama pada siswa/i pingsan di sekolah tersebut. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMP Binong Permai, Tangerang pada tanggal 15 November 2017 dalam bentuk pemberian edukasi kesehatan bagi siswa/i dengan metode ceramah dan pelatihan pertolongan pertama bagi guru, siswa pengurus OSIS dan Pramuka dengan jumlah peserta sebanyak 161 partisipan yang terdiri dari guru 2,48%, siswa kelas VII 45,34%, siswa kelas VIII 29,81%, siswa kelas IX 22,36%. Hasil kegiatan ini didapatkan nilai rata-rata (mean) *pretest* pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kondisi pingsan sebelum pelatihan adalah 66,77 dan rata-rata *posttest* adalah 80,87. Maka dapat disimpulkan, secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata pengetahuan para peserta sebelum dan sesudah pelatihan (p value 0,001). Data hasil *pretest* dan *posttest* terevaluasi adanya peningkatan nilai rata-rata namun dari perhitungan selisih nilai *posttest* dan *pretest*, terdapat 9 orang yang nilai *posttest* lebih rendah daripada *pretest*.

Kata kunci : remaja, pingsan, pertolongan pertama.

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

World Health Organization (WHO) tahun 2014 mendefinisikan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15

Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menjelaskan rentang usia remaja, yaitu seseorang berusia antara 10-24 tahun dan belum menikah. Gunarsa (2001) menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Remaja merupakan masa dimana terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Remaja merupakan salah satu kelompok *vulnerable* dalam tatanan masyarakat karena memiliki aktivitas yang dinamis, namun kadang tidak diimbangi dengan istirahat serta pola makan yang teratur. Tingginya aktivitas yang dilakukan oleh remaja khususnya di lingkup Pendidikan, sering kali membuat mereka kelelahan. Salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh siswa di sekolah adalah upacara bendera.

Upacara bendera merupakan kegiatan wajib bagi seluruh siswa yang bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme sejak dini yang di mulai di lingkungan sekolah. Akan tetapi, terdapat masalah kesehatan yang cukup sering terjadi saat upacara bendera di sekolah, yaitu adanya siswa yang jatuh pingsan. Hal itu biasanya disebabkan oleh banyak faktor misalnya kondisi kesehatan yang kurang mendukung, tidak sarapan pagi sebelum upacara, dan cuaca yang panas dengan waktu yang cukup lama untuk berdiri sehingga menyebabkan siswa kelelahan. Hal tersebut juga diakui oleh Kepala Sekolah SMP Binong Permai yang menyatakan bahwa hampir setiap kali pelaksanaan upacara bendera, terdapat siswa yang pingsan.

SMP Binong Permai berlokasi di Perumahan Binong Permai, Jalan Perum Binong Permai Blok D, Suka Bakti, Tangerang, Banten 15810. Letak sekolah di kawasan perumahan dan cenderung dihuni oleh masyarakat elit. Lokasi sekolah mudah dijangkau dari arah Karawaci. Jumlah siswa sekitar 250 orang. Meskipun berada di komplek perumahan, akan tetapi, mayoritas peserta didik berasal dari golongan sosial ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah ditemukan masalah kesehatan yaitu terdapat siswa yang pingsan di hampir setiap kali upacara bendera. SMP Binong Permai telah memiliki Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang membantu siswa yang mengalami masalah kesehatan saat melakukan aktivitas di sekolah, mereka terbuka untuk menerima pelatihan dan pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama pada siswa yang pingsan. Oleh karena itu, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat Faculty of Nursing (PkM FON) melakukan pendidikan kesehatan dan pelatihan mengenai pertolongan pertama pada siswa/i pingsan di sekolah tersebut. Tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan awal pada siswa yang pingsan dengan sasaran pelatihan yang ditujukan kepada guru pembina OSIS dan siswa perwakilan kelas VII, VIII, dan IX. SMP Binong Permai dipilih sebagai mitra dalam PkM ini karena aksesibilitas yang mudah dijangkau. Dengan demikian, FoN UPH dapat menjangkau dari lingkungan dekat supaya mereka juga merasakan keberadaan FoN.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan uraian di atas, masalah kesehatan yang saat ini sering terjadi di SMP Binong Permai adalah siswa/i pingsan pada saat upacara bendera. Oleh karena itu, tim PkM melaksanakan pelatihan dan pendidikan kesehatan mengenai penanganan dan pencegahan siswa/i untuk petugas guru pembina Osis, Pramuka dan bagi siswa/i kelas VII, VIII, dan IX.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode

Capaian pemberian edukasi kesehatan ditekankan pada kemampuan siswa dan guru untuk mengenali masalah pingsan (*syncope*) meliputi penyebab, tanda dan gejala, prinsip utama penanggulangan dan pencegahan pingsan (*syncope*). Edukasi diberikan dalam bentuk ceramah dan diskusi melalui media *power point presentation*. Khusus pada kelas guru dan siswa pengurus OSIS serta Pramuka, diberikan demonstrasi dan latihan praktik memberikan pertolongan pertama pada kasus pasien pingsan. Kegiatan ini dimulai dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test*. Penyampaian informasi kesehatan tersebut dilengkapi dengan media *booklet* dan *handout* materi yang diberikan kepada siswa, serta poster yang ditempel di sekolah. Dengan begitu, diharapkan informasi terus melekat meskipun kegiatan PkM telah selesai dilaksanakan.

2.2 Partisipasi

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian edukasi kesehatan bagi siswa kelas X, XI, dan XII SMP Binong Permai, Tangerang dan pelatihan pertolongan pertama bagi guru, siswa pengurus OSIS dan Pramuka. Capaian jumlah siswa dan guru yang hadir adalah 161 peserta. Kegiatan dilaksanakan pada 15 November 2017.

2.3 Evaluasi dan Rencana Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan dalam bentuk pemberian kuesioner yang memberikan gambaran pernedaan pengetahuan siswa dan guru antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

4. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

4.1 Pelaksanaan

Pada saat pengajuan proposal PkM ini, sasaran edukasi dan pelatihan ditujukan kepada siswa dan guru SMP Pramita Binong, Tangerang. Namun, ternyata ada kesalahan informasi dari *contact person* sehingga sasaran peserta edukasi dan pelatihan diubah menjadi siswa dan guru SMP Binong Permai, Tangerang. Kerja sama antara sekolah tersebut dengan FON UPH sudah terbina sejak beberapa tahun yang lalu dan diharapkan ada keberlanjutan program PkM untuk term berikutnya.

Kegiatan edukasi dan pelatihan pertolongan pertama pada siswa pingsan di SMP Binong Permai telah dilaksanakan dalam satu hari, yaitu, Rabu, 15 November 2017, pukul 13.00 – 15.00 WIB. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara paralel dalam empat kelas. Kegiatan pada tiga kelas pertama meliputi pemberian informasi edukasi pertolongan pertama pada keadaan pingsan yang masing-masing ditujukan kepada siswa kelas VII, VIII, dan IX.



Gambar 1. Pemberian Edukasi Pertolongan Pertama



Gambar 2. Demonstrasi Pertolongan Pertama Pada Siswa Pingsan

Kegiatan pada satu kelas yang terakhir meliputi pemberian pelatihan berupa demonstrasi dan latihan praktik memberikan pertolongan pertama pada siswa pingsan dari tim PkM yang ditujukan kepada peserta guru dan siswa pengurus OSIS serta Pramuka. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 161 orang siswa dan guru. Sebelum pemberian materi edukasi, setiap peserta diminta untuk mengisi kuesioner *pretest*, kemudian di akhir penyampaian materi, peserta juga diminta untuk mengisi kuesioner *posttest*. Hal tersebut dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman materi sebelum dan sesudah edukasi.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan PkM ini berjalan dengan lancar dan sukses. Namun, tim PkM mengalami beberapa kendala pada saat persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Tim PkM tidak mendapatkan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan edukasi dan pelatihan. Sejak awal, sudah direncanakan bahwa

kelas edukasi dilaksanakan pada 4 ruangan sehingga dibutuhkan 4 LCD in focus dan 4 laptop. Sekolah dapat meminjamkan 2 LCD in focus guna memperlancar kegiatan yang dilaksanakan. Tim PkM sudah berupaya meminjam 2 LCD in focus lagi ke bagian fasilitas FON UPH, namun fasilitas tersebut sedang dipinjamkan ke pihak lain. Tim PkM juga sudah mencoba meminjam fasilitas tersebut ke pihak *head office* Siloam Hospital Lippo Village. Namun, tim mendapat kabar satu hari sebelum pelaksanaan bahwa fasilitas tersebut tidak tersedia karena sedang digunakan oleh pihak lain. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan kegiatan, hanya 2 kelas yang menggunakan LCD in focus, sedangkan 2 kelas paralel lainnya hanya menggunakan media laptop dan handout materi power point yang dipegang oleh masing-masing siswa. Dengan begitu, kegiatan PkM masih dapat dilaksanakan dengan baik.

4.2 Hasil Kegiatan

Kegiatan edukasi dan pelatihan pertolongan pertama pada siswa pingsan di SMP Binong Permai, Tangerang, berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 161 peserta yang terdiri dari siswa dan guru. Data peserta kegiatan terlampir dalam Tabel. 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Peserta Edukasi dan Pelatihan Pertolongan Pertama pada Siswa Pingsan

No	Status	Frekuensi	%
1.	Guru	4	2,48
2.	Siswa Kelas VII	73	45,34
3.	Siswa Kelas VIII	48	29,81
4.	Siswa Kelas IX	36	22,36
Total		161	100

Setiap peserta diberikan kuesioner tentang pertolongan pertama pada kondisi pingsan, baik sebelum maupun sesudah pemberian materi pendidikan kesehatan (*pretest and posttest questionnaires*). Tabel 2 di bawah ini menunjukkan perolehan nilai peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi/pelatihan.

Tabel 2. Distribusi nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan

Peserta No.	Guru/Kelas	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	VII-2	70	100
2	VII-2	60	100
3	VII-2	60	100
4	VII-2	70	90
5	VII-2	60	80
6	VII-2	50	90
7	VII-2	50	70
8	VII-2	50	80
9	VII-2	50	70
10	VII-2	70	100
11	VII-2	50	60
12	VII	70	80
13	VII-1	70	100
14	VII-2	70	100

15	IX	80	90
16	VII-1	80	80
17	VII-1	90	90
18	VII-1	80	80
19	VII-2	70	80
20	VII-1	70	90
21	VII-1	70	80
22	VIII-1	60	80
23	VIII-1	60	80
24	VIII-1	60	70
25	VIII-3	70	90
26	VIII-1	70	90
27	IX	70	90
28	IX	70	90
29	VII-1	70	80
30	IX	80	100
31	VIII-2	80	90
32	VIII-2	80	80
33	VIII-2	70	80
34	VIII-3	80	70
35	VIII-3	70	80
36	VIII-2	70	70
37	IX	90	80
38	VIII-3	70	80
39	VII-2	70	80
40	VIII-3	80	90
41	VII-3	90	90
42	VII-3	90	90
43	IX	70	80
44	VII-1	80	90
45	IX	90	90
46	IX	70	80
47	VIII-2	60	90
48	VII-3	70	90
49	VII-3	70	90
50	VII-2	90	90
51	IX	60	80
52	VII-3	40	80
53	VII-3	50	70
54	Guru	40	60
55	VII-3	50	60
56	IX	70	90

57	IX	70	80
58	Guru	80	90
59	IX	80	90
60	IX	80	90
61	IX	80	80
62	VII-3	50	50
63	VII-3	60	80
64	VII-3	60	70
65	VII-3	50	70
66	VII-3	50	70
67	VII-3	60	80
68	VII-3	70	70
69	VII-3	50	60
70	VII-3	70	70
71	VII-3	60	60
72	VII-3	50	50
73	VII-3	40	60
74	VII-3	60	70
75	VII-3	60	80
76	VII-3	60	50
77	VII-3	60	90
78	VII-3	70	80
79	VII-3	60	90
80	VII-3	60	80
81	VII-3	70	80
82	VII	40	80
83	VII-3	70	80
84	VII	50	70
85	Guru	70	70
86	VII-3	70	50
87	VII-3	70	70
88	IX	70	80
89	IX	60	80
90	IX	80	90
91	IX	80	90
92	IX	80	90
93	IX	100	100
94	IX	50	60
95	IX	50	60
96	IX	40	80
97	Guru	50	80
98	VII-2	80	100

99	VII-2	20	70
100	VII-2	50	60
101	VII-2	90	90
102	VII-2	50	80
103	VII-2	50	80
104	VII-2	70	100
105	VII-2	80	80
106	VII-2	70	80
107	VII-2	80	80
108	VII-2	70	80
109	VII-2	70	90
110	VII-2	70	90
111	VII-2	80	80
112	VII-2	70	90
113	VII-2	40	80
114	VII-2	70	90
115	IX	90	80
116	IX	90	80
117	VIII.1	80	90
118	VIII.1	60	100
119	VIII.1	70	100
120	VIII.1	70	100
121	VIII.1	70	90
122	VIII.1	70	90
123	VIII.1	70	60
124	VIII.1	70	60
125	IX	80	100
126	IX	80	80
127	VIII.1	70	90
128	VIII.1	70	80
129	VIII.1	60	80
130	VIII.1	70	80
131	VIII.1	60	70
132	VIII.1	60	90
133	VIII.1	70	80
134	IX	70	100
135	VIII.1	70	70
136	VIII.1	70	90
137	VIII.1	70	80
138	VIII.1	50	60
139	VIII.1	80	80
140	VIII.1	50	60

141	VIII.1	60	60
142	IX	60	70
143	IX	70	90
144	VIII.1	80	70
145	VIII.1	60	80
146	IX	70	90
147	IX	60	100
148	VIII.1	80	90
149	VIII.1	70	90
150	VIII.1	50	70
151	VIII.1	90	90
152	VIII.1	30	60
153	IX	90	100
154	IX	70	80
155	IX	90	100
156	IX	70	90
157	VIII.1	60	70
158	VIII.1	70	70
159	VIII.1	40	60
160	VIII.1	50	90
161	VIII.1	60	70

Setiap peserta diberikan kuesioner tentang pertolongan pertama pada kondisi pingsan, baik sebelum maupun sesudah pemberian materi pendidikan kesehatan (*pretest and posttest questionnaires*). Tabel 3 di bawah ini menunjukkan perolehan nilai rerata peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi/pelatihan.

Tabel 3. Nilai Rerata Kuesioner Pretest dan Posstest

<i>Variabel</i>	<i>n</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>p-value</i>
Sebelum pelatihan	161	66,77	13,49	0,001
Sesudah pelatihan	161	80,87	12,27	

Dari 161 peserta terlihat bahwa rata-rata (*mean*) sebelum pelatihan adalah 66,77 dan rata-rata sesudah pelatihan adalah 80,87. Maka dapat disimpulkan, secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata pengetahuan para peserta sebelum dan sesudah pelatihan (*p value* 0,001). Namun, dari perhitungan selisih nilai posttest dan pretest, terdapat 9 orang yang nilai posttestnya lebih rendah daripada pretest.

4.3 Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari dan berlangsung cukup baik. Peserta yang datang mencapai target awal. Peserta baik siswa dan guru tampak antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan *workshop*. Panitia penyuluh menyampaikan penyuluhan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah di mengerti oleh peserta yang sebagian besar adalah usia remaja. Selain itu, penyampaian edukasi

juga menggunakan demonstrasi di depan kelas sesuai apa yang telah diajarkan. Saat pengisian kuesioner pre dan posttest tidak terdapat masalah.

Selama sesi penyuluhan dan workshop peserta aktif dalam proses tersebut, saat baik yang ikut terlibat dalam demonstrasi maupun dalam sesi tanya jawab. Pada akhir kegiatan pihak sekolah SMP Binong Permai menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa dan guru dalam menangani masalah – masalah kesehatan khususnya pingsan pada siswa. Mereka mengungkapkan saran untuk ada kegiatan seperti ini selanjutnya.

Hasil pengolahan nilai pretest dan posttest terhadap 161 peserta yang terdiri dari guru dan siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai yang signifikan. Hal ini berarti pemberian edukasi yang dilaksanakan oleh tim PkM cukup berhasil. Pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta pendidikan kesehatan (Notoadmojo, 2012). Elgar Dale menyebutkan bahwa penggunaan media yang lebih banyak memfasilitasi pemahaman yang lebih tinggi karena lebih banyak indra yang digunakan saat menerima informasi (Maulana, 2009). Merujuk kepada teori Edgar Dale, pemberian edukasi yang dilaksanakan oleh tim PkM menggunakan metode yang cukup beragam, yakni melalui media *power point*, booklet, demonstrasi dan praktik langsung pertolongan pertama pada siswa pingsan.

Namun dari 161 peserta, terdapat 9 orang peserta yang memiliki nilai posttest lebih rendah daripada pretest. Hal ini mungkin terjadi oleh karena ada salah satu kelas yang menggunakan waktu untuk edukasi, tanya jawab serta diskusi yang lebih panjang sehingga cukup memakan waktu. Hal ini berpengaruh pada kondisi psikologis siswa yang mengisi soal posttest. Ketika waktu sudah hampir habis dan siswa akan segera pulang sekolah, maka, kemungkinan ada beberapa siswa yang cenderung menjawab soal posttest seaneka asal agar bisa cepat pulang. Oleh karena itu, masukkan bagi tim PkM adalah agar dapat menggunakan waktu edukasi secara lebih efektif dan efisien sesuai dengan durasi waktu yang diberikan. Apabila timbul pertanyaan-pertanyaan menarik dari siswa yang memakan waktu untuk menjawabnya, maka sebaiknya dialihkan pada akhir kelas atau disarankan agar siswa dapat menemui tim PkM untuk bertanya secara langsung setelah kelas berakhir sehingga mendapatkan jawaban yang diharapkan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pelatihan pertolongan pertama pada siswa pingsan di SMP Binong Permai berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Koordinasi dan kerjasama antara tim PkM Fakultas Ilmu Keperawatan dengan pihak sekolah terlaksana dengan baik. Pihak sekolah mengharapkan adanya kerja sama lanjutan khususnya edukasi dan pelatihan bagi siswa dan guru mengenai pentingnya sarapan dan pemilihan menu nutrisi bagi siswa agar dapat mengurangi kejadian pingsan saat upacara di sekolah.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai oleh Universitas Pelita Harapan dengan Nomor: PkM 284/LPPM-UPH/VII/2017. Panitia mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pelita Harapan yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

[1] Gunarsa, S. D, & Gunarsa, Y. S. D. (2001). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- [2] Maulana, H. D. J. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- [3] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [4] WHO. (2014). [Online] :
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>